

Malfungsi Seksualitas Wanita Usia Subur Yang Mengalami Diabetes Melitus

Zul Hendry¹, Dedy Arisjulyanto², Nanik Ika Puspita³

¹STIKES Yarsi Mataram, NTB, Indonesia

²Prodi D3 Keperawatan Kepulauan Yapen, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua

³Puskesmas Wajageseng, Lombok Tengah, NTB

e-mail: zulhendry_mtr@yahoo.co.id

Article Info

Article history:

Received : 26-12-2022

Revised : 08-01-2023

Accepted : 14-01-2023

Keyword:

Diabetes Melitus
Malfungsi seksual,
Wanita usia subur

ABSTRAK

Latar Belakang: Seks adalah fungsi utama manusia dan memiliki peran mendasar dalam kehidupan reproduksi. Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada di wilayah Wajageseng menggunakan kuesioner *The Female Sexual Function Index (FSFI)* didapatkan 17 dari 20 responden yang diwawancarai menunjukkan mengalami gangguan seksual dan tidak ada hasrat untuk melakukan hubungan seksual, sedangkan 3 responden menyatakan tidak mengalami gangguan seksual dan masih melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *case control study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang telah menikah di Wilayah Wajageseng, Kabupaten Lombok Tengah, dengan sampel penelitian sebanyak 96 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus dan kontrol yang dipilih dengan teknik sampling *probability propostional size*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan $p < 0,05$. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan responden yang mengalami penyakit diabetes melitus dan mengalami malfungsi seksual sebanyak 36,46%, responden yang mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 13,54%, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus namun mengalami malfungsi seksual sebanyak 18,75 %, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 31,25% dan didapatkan nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$ dan OR 5,6. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara kejadian penyakit diabetes melitus dengan kejadian malfungsi seksual pada Wanita usia subur di wilayah Wajageseng, dan diketahui nilai OR 5,6 yang berarti Wanita usia subur dengan penyakit diabetes melitus memiliki resiko terjadinya malfungsi seksual 5,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Wanita usia subur yang tidak mengalami diabetes melitus..



©2022 Authors. Published by PT. LARPA JAYA PUBLISHER. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (Kemenkes RI, 2021). *World Health Organization* (2016) menyebutkan bahwa penyakit diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang sangat perlu diperhatikan dengan serius karena dapat menyebabkan komplikasi akut, kronik, hingga kematian.

Berdasarkan data Pusdatin (2018) Prevalensi penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2018 sekitar 10,9% dari jumlah penduduk Indonesia dan menyebabkan 3,7 juta kematian. Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2020) penderita diabetes mellitus di NTB sebanyak 44,4%, sedangkan berdasarkan data laporan kunjungan Poli Puskesmas Wajageseng Tahun 2022 data pasien DM sebanyak 1029 Kunjungan pasien baru dan lama (Novita, Rini, & Halim, 2018; Riskesdas, 2018; Kemenkes RI, 2018).

Peyakit DM merupakan jenis penyakit kronis dan dapat menimbulkan komplikasi seperti gangguan psikologis dan gangguan fungsi seksual sehingga dapat mempengaruhi kualitas hubungan biologis suami istri (Bangun, 2018). Penyakit diabetes melitus dapat menurunkan kualitas hidup terlebih kualitas seksual penderitanya.

Perubahan yang terjadi pada hubungan suami istri setelah pasangannya terdiagnosa penyakit DM membuat pasangan merasa kehilangan atas keharmonisan hubungan pernikahan yang mereka miliki, stres yang dihadapi oleh suami atau istri yang mengalami sakit kronis dapat mempengaruhi kehidupan pernikahan, yakni adanya perubahan perilaku seperti marah, merasa tidak berguna, dan kecewa yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan berkaitan dengan hubungan seksual (Yuliana & Valentina, 2016).

Seks adalah fungsi utama manusia dan memiliki peran mendasar dalam kehidupan reproduksi. Fungsi ini mengintegrasikan faktor fisik, emosional dan psikologis serta memengaruhi kualitas hidup (Katmini, 2020; Arisjulyanto et al., 2021). Penyebab dari terjadinya masalah hubungan seksual dapat terjadi karena berbagai hal, baik secara medis maupun psikologis, serta memberikan dampak yang kurang baik terhadap keharmonisan dalam suatu rumah tangga (Lamuhammad et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Bak et al., (2021) menyatakan pada wanita usia subur yang mengalami DM Tipe 2 mengalami penurunan fungsi seksual, kualitas kehidupan seks wanita usia subur dan premenopause dengan Dm Tipe 2 mengalami penurunan fungsi seksual seiring bertambahnya usia dan suasana hati yang memburuk, gangguan fungsi seksual yang terjadi akibat DM pada wanita berupa gangguan lubrikasi vagina. Hal ini dapat ditimbulkan oleh berbagai macam faktor antara lain *metabolic insult* terhadap serabut saraf, insufisiensi neurovaskular, kerusakan autoimun, dan defisiensi neurohormonal faktor pertumbuhan (Rizal, 2021).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan pada di wilayah Wajageseng menggunakan kuesioner *The Female Sexual Function Index (FSFI)* didapatkan 17 dari 20 responden yang diwawancarai menunjukkan mengalami gangguan seksual dan tidak ada hasrat untuk melakukan hubungan seksual, sedangkan 3 responden menyatakan tidak mengalami gangguan seksual dan masih melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Menurut Maulida et al., (2019) Kehidupan seksual yang sehat biasanya terdapat pada pasangan yang sehat pula baik secara fisik maupun psikis. Jika salah satu merasa tidak bugar (fit), loyo dan staminanya menurun bahkan merasa sakit, maka aktivitas seksual tidak akan optimal, demikian pula dengan keadaan psikisnya, bila ada masalah dan banyak pikiran maka aktivitas seksualnya tidak akan berjalan dengan optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sehingga peneliti menganggap pentingnya dilakukan penelitian "Hubungan penyakit DM dengan Fungsi Seksual Pada Wanita Penderita DM di Puskesmas Wajageseng".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *case control study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang telah menikah di Wilayah Wajageseng, Kabupaten Lombok Tengah, dengan sampel penelitian sebanyak 96 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus dan kontrol yang dipilih dengan teknik sampling *probability propostional size*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut di bawah :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan Di Wilayah Wajageseng

Variabel	n	%
Pendidikan		
Rendah	66	68,75

Tinggi	30	31,25
Pekerjaan	n	%
Pedagang	30	31,26
IRT	53	55,20
Petani	13	13,54

Berdasarkan tabel 1 distribusi berdasarkan Pendidikan terbanyak adalah pendidikan rendah sebanyak 68,75% dan pendidikan tinggi sebanyak 31,25%. Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan Di Wilayah Wajageseng terbanyak adalah IRT sebanyak 55,20%, pedagang 31,26% dan petani 13%.

Distribusi Variabel Penelitian

Distribusi responden berdasarkan malfungsi seksual dapat dilihat pada tabel berikut di bawah:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Malfungsi Seksual Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah

Malfungsi Seksual	n	%
Ya	53	55,20
Tidak	43	44,80
Kejadian DM	n	%
Ya	48	50
Tidak	48	50

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan malfungsi seksual responden terbanyak pada kategori ya yaitu sebanyak 55,20%, dan kategori tidak sebanyak 44,80%. Sedangkan pasien yang menderita DM sebanyak 50 % responden tidak mengalami Penyakit DM, dan 50% respondent mengalami Penyakit DM.

Analisa Chi Square

Hasil analisa Uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan penyakit diabetes melitus dengan kejadian malfungsi seksual Wilayah Wajageseng

Tabel 3 Uji Chi Square						
Diabetes Melitus	Malfungsi Seksual				OR	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Ya	35	36,46	13	13,54	5,6	0,000
Tidak	18	18,75	30	31,25		

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 diatas, dapat diketahui responden yang mengalami penyakit diabetes melitus dan mengalami malfungsi seksual sebanyak 36,46%, responden yang mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 13,54%, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus namun mengalami malfungsi seksual sebanyak 18,75 %, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 31,25% dan didapatkan nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$ dan OR 5,6.

Pembahasan

Berdasar hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan hasil Wanita usia subur yang mengalami diabetes melitus dan mengalami malfungsi seksual sebanyak 36,46%, responden yang mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 13,54%, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus namun mengalami malfungsi seksual sebanyak 18,75 %, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak

31,25% dan didapatkan nilai p value $0,000 < \alpha = 0,05$ dan OR 5,6. Yang artinya ada hubungan malfungsi seksual Wanita usia subur yang mengalami Diabetes melitus.

Penelitian ini didukung oleh (L. D. Saraswati et al., 2019) yang menunjukkan ada hubungan antara malfungsi seksual pada Wanita yang mengalami DM. Disfungsi seksual pada Wanita dengan diabetes belum banyak mendapat perhatian dari dokter, disamping itu pasien juga jarang mengeluhkannya. Hal ini terkait dengan faktor budaya terutama hambatan akibat rasa malu untuk mengungkapkannya. Penelitian tentang disfungsi seksual pada wanita juga masih relative sedikit jika dibandingkan dengan permasalahan disfungsi seksual pada laki-laki. Data epidemiologis mengenai hal ini masih terbatas, namun diperkirakan 43% Wanita mengalami keluhan sedikitnya satu masalah seksual.

Penelitian serupa juga dilakukan Saraswati & Funistera (2011) yang menyatakan ada hubungan disfungsi seksual pada Wanita usia subur yang mengalami DM, hal ini terkait dengan perubahan hormone yang dialami Wanita seiring dengan bertambahnya usia menyebabkan rendahnya Hasrat Wanita untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Diabetes menyebabkan disfungsi pembuluh darah dan saraf yang dapat menyebabkan perubahan struktural dan fungsional pada alat kelamin wanita dan dapat mengganggu respon seksual. Dalam sistem saraf pusat, hipotalamus, struktur limbic-hippocampal memainkan peran sentral dalam gairah seksual. Selanjutnya, berbagai hormon seperti estrogen, testosteron dan progesteron mempunyai peran dalam fungsi seksual perempuan (Hakim Lamuhammad et al., 2017)

Pengaruh DM pada seksualitas perempuan dapat mempengaruhi semua domain fungsi seksual. Faktor patogenetik disfungsi seksual pada wanita diabetes meliputi hiperglikemia, infeksi, neurovaskular dan gangguan psikososial. Hiperglikemia dapat mengurangi hidrasi selaput lendir, termasuk di jaringan vagina, yang menyebabkan pelumasan buruk pada vagina dan terjadi dispareunia. Hiperglikemia juga berpotensi dapat menyebabkan dispareunia karena berhubungan dengan peningkatan insiden infeksi genitourinari (Lamuhammad et al., 2017).

Menurut Rizky et al., (2019) masalah Diabetes melitus dan malfungsi seksual dapat menyebabkan penderita depresi akan keadaan yang dialaminya, bentuk respon yang maladaptive memperburuk keadaan penderita dikarenakan berubahnya peran dan menurunnya keharmonisan dalam rumah tangga. Gangguan depresi akibat diabetes merupakan salah satu gangguan mood yang utama. Sehingga pasien diabetes melitus merasa hilangnya nafsu makan, hilangnya perasaan bersalah, dan berpikir keinginan tentang kematian atau bunuh diri. Tanda dan gejala lain gangguan mood yaitu perubahan tingkat aktivitas, kemampuan kognitif, pembicaraan dan fungsi vegetatif seperti tidur, aktivitas seksual dan biasanya perubahan tersebut hampir selalu menyebabkan gangguan fungsi interpersonal, sosial dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin lama Wanita usia subur mengalami DM maka semakin banyak juga mengalami gangguan fungsi seksual atau malfungsi seksual, hal ini terjadi diakibatkan perubahan susunan hormon dan mood seseorang dalam melakukan hubungan seksual, menurunnya fungsi seksual menentukan keharmonisan rumah tangga yang dijalaninya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan responden yang mengalami penyakit diabetes melitus dan mengalami malfungsi seksual sebanyak 36,46%, responden yang mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 13,54%, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus namun mengalami malfungsi seksual sebanyak 18,75 %, sedangkan responden yang tidak mengalami diabetes melitus dan tidak mengalami malfungsi seksual sebanyak 31,25% dan didapatkan nilai p value $0,000 < \alpha = 0,05$ dan OR 5,6, yang berarti ada hubungan antara kejadian penyakit diabetes melitus dengan kejadian malfungsi seksual pada Wanita usia subur di wilayah Wajageseng, dan diketahui nilai OR 5,6 yang berarti Wanita usia subur dengan penyakit diabetes melitus memiliki resiko terjadinya malfungsi seksual 5,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Wanita usia subur yang tidak mengalami diabetes melitus.

REFERENSI

- Arisjulyanto, D., Puspitas, N. I., Hendry, Z., & Andi, M. A. (2021). The effect of adolescent empowerment on changes in knowledge and attitudes about pramarital sexual behavior. *BKM PUBLIC HEALTH AND COMMUNITY MEDICINE*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Bąk, E., Młynarska, A., Sternal, D., Kadłubowska, M., Marcisz-Dyla, E., & Marcisz, C. (2021). Sexual function and sexual quality of life in premenopausal women with controlled type 1 and 2 diabetes—preliminary study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052536>
- Bangun, H. A. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN DIABETES MELITUS PADA SUAMI DENGAN KUALITAS HUBUNGAN BIOLOGIS SUAMI ISTRI DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 42–50.
- Desi, Rini, W. N. E., & Halim, R. (2018). DETERMINAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KELURAHAN TALANG BAKUNG KOTA JAMBI Determinants Of Type 2 Diabetes Mellitus in Talang Bakung Village Jambi City. *JKMJ*, 2(1), 50–58.
- Hakim Lamuhammad, F., Rahmanisa, S., Yonata, A., & Kurniawaty, E. (2017). Hubungan Durasi Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kejadian Disfungsi Seksual pada Wanita di Rumah Sakit Natar Medika Lampung. *J AgromedUnila* |, 4(1), 2–7. <http://repository.lppm.unila.ac.id/8479/1/JAgromedicineVol4Nmr2Des2017.pdf>
- Katmini. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4) Katmini 1 * 1. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 29–35.
- Kemendes RI. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lamuhammad, F. H., Rahmanisa, S., Yonata, A., & Kurniawaty, E. (2017). Hubungan Durasi Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kejadian Disfungsi Seksual pada Wanita di Rumah Sakit Natar Medika Lampung. *J AgromedUnila*, 4, 2–7.
- Maulida, H., Rahman, H. F., Nugroho, S. A., Andayani, S. A., & Wahid, A. H. (2019). Pengalaman Disfungsi Seksual pada Klien Pria dengan Ulkus Diabetikum. *JPPMI*, 4(3).
- Rizal, D. M. (2021). Diabetes Melitus Dan Gangguan Fungsi Seksual (Diabetes Melitus And Sexual Dysfunction). *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(Volume 5 No 1), 507–520. <https://doi.org/10.35990/mk.v5n1>
- Rizky, D., Rozalina, & Handini, M. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Cerebellum*, 5(1), 1248–1260. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/32886/75676581188>
- Saraswati, rm, & Funistera, S. (2011). Disfungsi seksual pada wanita penderita diabetes melitus tipe 2. *Journal of Internal Medicine*, 12(2), 92–97.
- Saraswati, L. D., Udiyono, A., Sutrisni, D., & Fauzi, M. (2019). Sexual dysfunction among women with diabetes in a Primary Health Care at Semarang, Central Java Province, Indonesia. *Kesmas*, 14(2), 95–102. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2722>
- WHO. (2016). *Non Cimunicable Disease*.
- Yuliana, I. A. I., & Valentina, T. D. (2016). DYADIC COPING DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PASANGAN SUAMI ISTRI DENGAN SUAMI DIABETES MELITUS TIPE II Ida Ayu Intan Yuliana dan Tience Debora Valentina. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 324–331.